

Pengaruh Kualitas SDM dan Mentoring terhadap Kinerja dengan Pemberdayaan Perempuan sebagai Variabel Intervening

J. Latuihamallo¹, G. M. Pentury², Hestianty F. Manuhutu³

^{1,2} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

³ Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Pattimura

Email: ulenlatuihamallo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah (2) Menganalisis pengaruh mentoring terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah (3) Menganalisis pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah (4) Menganalisis pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah (5) Menganalisis pengaruh mentoring terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah (6) Menganalisis apakah pemberdayaan perempuan mampu memediasi pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah (7) Menganalisis apakah pemberdayaan perempuan mampu memediasi pengaruh mentoring terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah peserta program Digitalisasi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, mentoring berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, pemberdayaan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, kualitas SDM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, mentoring berpengaruh positif terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, pemberdayaan perempuan mampu memediasi penuh (*full mediation*) pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah serta pemberdayaan perempuan mampu memediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh mentoring terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah.

Kata Kunci : Kualitas SDM, Mentoring, Pemberdayaan Perempuan, Kinerja.

Abstract

The purpose of this study is to (1) analyze the influence of the quality of human resources on the performance of women entrepreneurs in Batu Merah Village (2) Analyze the influence of mentoring on the performance of women entrepreneurs in Batu Merah Village (3) Analyze the influence of women's empowerment on the performance of women SMEs in Batu Merah Village (4) Analyzing the influence of HR quality on the performance of women SMEs in Batu Merah Village (5) Analyzing the influence of mentoring on the performance of women SMEs in Batu Merah Village (6) Analyzing whether women's empowerment is able to mediate the influence of HR quality on the performance of women SMEs in Batu Merah Village (7) Analyzing whether women's empowerment is able to mediate the effect of mentoring on the performance of women entrepreneurs in Batu Merah Village. This study used a simple random sampling technique using the Slovin formula so as to obtain a sample of 54 women perpetrators of MSMEs in Batu Merah Village who were participants in the MSME Digitization program. The results showed that the quality of human resources had a positive effect on the performance of women entrepreneurs in Batu Merah Village, mentoring had a positive effect on empowering women entrepreneurs in Batu Merah Village, women's empowerment had a positive effect on the performance of women entrepreneurs in Batu

Merah Village, the quality of human resources had no positive effect on women's performance. MSME actors in Batu Merah Village, mentoring has a positive effect on the performance of women MSME actors in Batu Merah Village, empowering women to be able to fully mediate (full mediation) the influence of HR quality on the performance of women MSME actors in Batu Merah Village and empowering women to be able to partially mediate (partial mediation) the influence of mentoring on the performance of women entrepreneurs in Batu Merah Village.

Keywords: Human Resources Quality, Mentoring, Women Empowerment, Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah yang selanjutnya disebut dengan UMKM sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-Undangan Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memiliki kriteria sebagai usaha mikro. Pada saat terjadi krisis ekonomi 1998 dan 2008 dimana banyak perusahaan besar tumbang, UMKM terbukti dapat tetap menjadi penggerak ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis Center for Information and Development Studies (CIDES), 3 (tiga) faktor yang membuat UMKM dapat tetap bertahan dalam menghadapi krisis antara lain; (1) UMKM pada umumnya menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga permintaannya selalu ada (2) Pelaku UMKM memanfaatkan sumber daya lokal terkait tenaga kerja, bahan baku dan peralatan (3) Bisnis UMKM tidak banyak ditopang dana perbankan melainkan dari kocek pribadi.

Pembangunan sumber daya manusia berkualitas tidak terlepas dari peran serta manusia itu sendiri dalam UMKM, karena melalui UMKM baik secara perseorangan maupun kelompok (Badan Usaha), maka diharapkan dapat membangun dirinya secara khusus maupun perekonomian nasional pada umumnya termasuk pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar, walaupun diperhadapkan dengan hambatan utama yaitu modal dan pemasaran.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Maluku, per 31 Desember 2019, UMKM di Provinsi Maluku berjumlah 56.884 yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 51.748, usaha kecil sebanyak 4.648 dan usaha menengah sebanyak 488. UMKM tersebut diatas tersebar pada 11 kabupaten / kota di Provinsi Maluku yang dapat diuraikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah UMKM di Provinsi Maluku

No	Kabupaten / Kota	Jumlah UMKM
1	Kota Ambon	16.418
2	Maluku Tengah	7.910
3	Buru	215
4	Buru Selatan	220
5	Seram Bagian Barat	3.640
6	Seram Bagian Timur	1.269
7	Maluku Tenggara	7.897
8	Kota Tual	7.065
9	Maluku Tenggara Barat	8.034
10	Maluku Barat Daya	1.643
11	Kepulauan Aru	630

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Maluku

Mengacu pada data yang diuraikan diatas sebanyak 30% UMKM tersebar di Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku.

Desa Batu Merah merupakan salah satu desa adat di Kota Ambon yang dikenal sebagai pusat souvenir serta kuliner khas Maluku dimana sebagian besar usaha kuliner dijalankan oleh perempuan Desa Batu Merah. Sesuai data yang diperoleh dari Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah, UMKM di Desa Batu Merah berjumlah 473 dan sebanyak 435 (92%) pelaku UMKM adalah perempuan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, bahwa selama ini belum terlalu maksimal kinerja yang dihasilkan oleh UMKM dikarenakan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM yang kurang mumpuni. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dimaksud, disebabkan kurangnya informasi serta kemampuan menggunakan informasi teknologi terkait dengan pemasaran produk olahan, sehingga sistem penjualan produk UMKM Desa Batu Merah hanya dilakukan secara konvensional dan belum dapat memberikan hasil yang maksimal dalam memasarkan olahan kuliner yang diproduksi. Studi yang dilakukan Muogbo (2013) serta Febrian dan Tjokropandojo (2013) menunjukkan bahwa keterampilan SDM dalam mengelola UMKM seringkali terbentur dengan keterbatasan penggunaan teknologi.

Melihat permasalahan rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan menggunakan informasi teknologi di atas serta untuk meningkatkan keberhasilan sebuah UMKM dalam jangka panjang, maka Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah menggagas program pemberdayaan yang dikenal dengan nama "Digitalisasi UMKM". Program ini merupakan kerjasama dengan Nurbayah Inisiatif, sebuah platform nasional, untuk memasarkan produk UMKM Desa Batu Merah secara digital.

Perempuan pada UMKM di Desa Batu Merah sebagai pelaku tunggal dalam berbisnis, sangat membutuhkan pendampingan atau mentoring sebagai upaya mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari para profesional lainnya yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang kerja yang berbeda seperti di bidang produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia maupun bidang penelitian dan pengembangan kepada orang lain. Hal ini sangatlah penting karena untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan perempuan walaupun mereka sudah menjadi peserta program digitalisasi UMKM tersebut, namun untuk tujuan manajemen pengelolaan bisnis UMKM yang efektif dan efisien, maka penguasaan bidang tugas / kerja UMKM secara komprehensif kepada perempuan pada UMKM akan menjadikan mereka kaum perempuan yang memiliki kemandirian dalam mengelola usaha bisnisnya.

Mentoring can prove a solid base in order for the woman entrepreneur to be able to develop her self-confidence and self-efficacy as well as a clear view of how she can best respond to the business environment through self-reflection and evaluation based on her strengths (Schwille 2008; Clutterbuck and Lane 2004). Schwille (2008) mengemukakan bahwa mentoring terbukti sebagai dasar bagi wanita pengusaha untuk memungkinkan mereka meningkatkan kepercayaan diri dan kebebasan serta pandangan tentang bagaimana mereka bereaksi terhadap lingkungan bisnis melalui refleksi dan evaluasi diri berdasarkan kekuatan yang ada dalam diri mereka. Mentoring yang dilakukan dalam program pemberdayaan "Digitalisasi UMKM" seyogyanya mampu menjawab tantangan diatas dalam memotivasi, membangun kepercayaan diri serta membuka wawasan dan menambah pengetahuan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah yang memiliki kelemahan dalam kualitas sumber daya manusia seperti telah dijelaskan diatas sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sinungan yang disunting oleh Sukarni dan Rachmad Safaat (1997) mendefinisikan bahwa Sumber Daya Manusia adalah pemanfaatan potensi yang ada pada kemampuan manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan dengan tingkat keterampilan yang sesuai dengan isi kerja yang akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggarakan dengan baik, efektif dan efisien.

Dalam menilai sejauh mana pelaku bisnis telah memiliki modal manusia yang cukup, dapat dilihat dari beberapa indikator terkait dengan modal manusia. Subagyo (2010)

merumuskan beberapa indikator untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku usaha, antara lain: 1) kompetensi mengatur keuangan 2) kompetensi dalam pemasaran 3) kompetensi manajerial secara umum.

Mentoring

Mentoring yaitu hubungan yang saling menguntungkan dari seseorang yang mempunyai pengalaman lebih kepada individu yang kurang berpengalaman untuk mengidentifikasi dan meraih tujuan bersama (Ali & Panther, 2008; Anderson, 2011; Dadge & Casey, 2009; McKimm, Jolie & Hatter, 2007).

Kualitas hubungan dari mentor dan mentee akan menentukan kualitas dari program mentoring. Hubungan yang penuh dengan kepercayaan dan menyenangkan akan meningkatkan mentee dalam proses belajar. Hubungan dari mentor-mentee dibangun dari tiga fase yaitu; fase inisiasi, fase kerja dan fase terminasi (Ali & Panther, 2008; Faoreur, 2008).

Pemberdayaan Perempuan

Menurut Tiara (2018) pemberdayaan perempuan adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam semua aspek kehidupan.

Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan yakni 1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya – sumber daya produktif di dalam lingkungan. 2) Partisipasi, yaitu keikut-sertaan dalam mendaya-gunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut. 3) Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya – sumber daya tersebut. 4) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka penulis menentukan indikator variabel pemberdayaan perempuan sebagai berikut; akses pada program pemberdayaan “Digitalisasi UMKM”, partisipasi pada program pemberdayaan “Digitalisasi UMKM”, kontrol terhadap program pemberdayaan “Digitalisasi UMKM” dan manfaat dari program pemberdayaan “Digitalisasi UMKM”.

Kinerja

Simamora (2001 : 327) mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan-persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Idayanti (2008) dalam penelitian tentang Pengaruh Kepribadian, Keluarga, *Human Capital* terhadap Karir dan Kinerja Manajer (Studi Perspektif Gender pada Perbankan di Makassar) mengemukakan bahwa kinerja individu dapat diukur dari perubahan pola pikir individu untuk menjadi pemimpin dan berpikir entrepreneurship (penelitian ini tidak dipublikasikan).

M. Yusuf dalam bukunya 8 Langkah Kreatif Tata Kelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah (2011) mengemukakan bahwa kinerja dapat diukur dari kemampuan individu untuk melakukan pengelolaan transaksi, pengelolaan administrasi, orientasi pada kualitas serta fokus pada pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori yakni metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data dari tempat tertentu (bukan buatan). Penelitian dilaksanakan di Desa Batu Merah - Ambon. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah peserta program Digitalisasi UMKM. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yakni suatu

teknik untuk mengestimasi dampak dari serangkaian variabel bebas terhadap sebuah variabel bebas dari serangkaian hubungan (korelasi) yang teramati, dimana diduga terdapat hubungan sebab-akibat simetris diantara variabel tersebut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer yang berhubungan dengan statistika yakni *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Batu Merah

Batu Merah merupakan salah satu desa adat yang terletak di pusat Kota Ambon dengan luas wilayah 104 Ha/M² serta letak geografis di sebelah utara berbatasan dengan Desa Galala, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Rijali, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Rutong dan Desa Hutumuri dan di sebelah barat berbatasan dengan Teluk Ambon. Adapun jumlah penduduk Desa Batu Merah adalah 50.226 orang yang terdiri dari laki-laki 23.193 orang (46,18%) dan perempuan 27.033 orang (53,82%). (Sumber Data : Profil Desa Batu Merah Tahun 2015 - Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Desa).

Desa Batu Merah dikenal sebagai pusat souvenir serta kuliner khas Maluku dimana sebagian besar usaha kuliner dijalankan oleh perempuan Desa Batu Merah. Sesuai data yang diperoleh dari Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah, UMKM di Desa Batu Merah berjumlah 473 dan sebanyak 435 (92%) pelaku UMKM adalah perempuan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, bahwa selama ini belum terlalu maksimal kinerja yang dihasilkan oleh UMKM dikarenakan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM yang kurang mumpuni. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dimaksud, disebabkan kurangnya informasi serta kemampuan menggunakan informasi teknologi terkait dengan pemasaran produk olahan, sehingga sistem penjualan produk UMKM Desa Batu Merah hanya dilakukan secara konvensional dan belum dapat memberikan hasil yang maksimal dalam memasarkan olahan kuliner yang diproduksi. (Sumber Data : wawancara dan observasi langsung).

Gambaran Umum Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah

Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah telah lama didirikan oleh Pemerintah Negeri Batu Merah, namun keberadaan perpustakaan ini seperti mati suri. Pada tahun 2017 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Ambon melaksanakan Bimtek PerpuSeru yang melibatkan Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah. Setelah mengikuti bimtek ini kemudian timbul inisiasi untuk kembali menghidupkan aktivitas pada Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah.

Inisiasi yang timbul kemudian mengembangkan Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah tidak hanya sekedar menjadi ruang literasi, selain melaksanakan kegiatan layanan baca dan pinjam buku kepada masyarakat Negeri Batu Merah dan sekitarnya perpustakaan ini juga melakukan banyak kegiatan yang mengharumkan nama Kota Ambon antara lain; kursus bahasa Inggris gratis kepada masyarakat Batu Merah bekerja sama dengan seorang *volunteer* berkebangsaan Filipina, aktivitas mendongeng / *story telling* kepada anak-anak Negeri Batu Merah yang bekerja sama dengan pendongeng damai (Eklyn de Fretes), pembelajaran kepada masyarakat tentang pemanfaatan komputer dan internet, kursus main gitar, belajar dan baca Qur'an (BBQ), *center of community engagement*, kopi kata serta pelatihan tanaman organik dan hidroponik. Salah satu relawan perpustakaan kemudian didaulat sebagai perwakilan Maluku untuk mempelajari tanaman hidroponik di Cianjur. Karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Negeri Hatukau Negeri Batu Merah, perpustakaan ini kemudian mendapatkan Walikota Award pada tahun 2018. Prestasi lain yang dicapai oleh Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah adalah juara 1 Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi hingga dikirim mewakili Maluku pada tingkat nasional dan bersaing dengan 70 ribu perpustakaan desa / kelurahan se-Indonesia. Dalam perlombaan ini Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah berhasil mendapatkan posisi ke-5 perpustakaan desa terbaik di seluruh Indonesia klaster C Tahun 2018. Berkat prestasi ini Perpustakaan

Hatukau Negeri Batu Merah kemudian diundang untuk menghadiri perayaan HUT Kemerdekaan RI di Istana Merdeka, Jakarta.

Awalnya Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah menggunakan ruangan pada Kantor Negeri Batu Merah, kemudian pada 17 Agustus 2020 gedung baru Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah yang berlokasi di Tanah - Rata, Batu Merah diresmikan oleh Camat Sirimau dan Pejabat Desa Batu Merah. Gedung baru ini kini telah dikembangkan pemanfaatannya bukan hanya sebagai perpustakaan namun juga menjadi Pusta Kafe (kafe buku) yang dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan kepada Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah. (Sumber : wawancara dengan Arita Muchlisa, Pengelola Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah dan observasi lapangan)

Gambaran Umum Program Digitalisasi UMKM

Melihat fenomena lemahnya kualitas SDM dan kemampuan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dalam memasarkan produk yang dihasilkan maka pada awal tahun 2017 Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah menggagas program pemberdayaan bertajuk "Digitalisasi UMKM". Program ini merupakan kerjasama dengan Nurbayah Inisiatif, suatu platform nasional yang menjembatani untuk mendata seluruh UMKM kemudian UMKM yang terdata dibantu untuk melakukan penjualan secara *online* pada *market place* (bukalapak, belanja.com, dll). Kerjasama awal dilakukan dengan Dinas Koperasi Kota Ambon untuk mendata seluruh UMKM di Kota Ambon, namun melihat potensi pelaku UMKM yang cukup banyak di Desa Batu Merah, program ini kemudian difokuskan pada pelaku UMKM di Desa Batu Merah. Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah juga melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga antara lain BNI 46, BRI, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan agar pelaku UMKM yang terlibat dalam program Digitalisasi UMKM juga memiliki rekening serta jaminan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan. Sebagian besar pelaku UMKM yang terlibat dalam program ini melakukan penjualan pada *market place* melalui aplikasi Belanja.com dan Lazada, penjualan melalui aplikasi Belanja.com dirasakan paling berhasil karena aplikasi ini banyak memfasilitasi penjualan produk lokal.

Dalam perkembangannya program ini kemudian mendapat subsidi berupa bantuan kredit lunak dari pihak perbankan dan beberapa lembaga *finance* dengan bunga yang rendah (tidak sampai 15%) dan pembayaran dapat dilakukan per hari / minggu / bulan. Namun subsidi ini hanya diberikan kepada pelaku UMKM dengan progres usaha yang baik. Untuk itu pihak pengelola program Digitalisasi UMKM harus melakukan pendataan ulang pada pelaku UMKM yang progres usahanya baik. Selain bantuan dari pihak perbankan dan lembaga *finance*, program ini juga mendapat bantuan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Bantuan ini diberikan kepada perempuan yang menjadi peserta program Digitalisasi UMKM dan diharapkan progres usaha dari pelaku UMKM yang memperoleh bantuan ini lebih baik. Oleh karena itu Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah yang memfasilitasi program Digitalisasi UMKM ini memberikan pendampingan (*mentoring*) dimana perempuan peserta program Digitalisasi UMKM dapat datang ke Perpustakaan Negeri Batu Merah kemudian melakukan *sharing* informasi dan mendapat bimbingan dari mentor yang ada pada Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah. Kegiatan *mentoring* ini juga dilakukan mengingat perempuan pelaku UMKM yang merupakan peserta program Digitalisasi UMKM ini memiliki keterbatasan dalam pemahaman IT serta pemanfaatan IT untuk melakukan pemasaran produk secara *online* pada *market place* melalui program Digitalisasi UMKM. Selain itu Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah memiliki berbagai koleksi buku terkait kuliner, *packaging*, dll yang dapat dijadikan referensi bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan produk mereka yang akan dijual melalui *market place* dalam program Digitalisasi UMKM. Beberapa pelaku UMKM setelah mengikuti *mentoring* (*pendampingan*) yang dilakukan oleh pihak pengelola program Digitalisasi UMKM dalam hal ini Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah kemudian mengganti produk yang dijual sehingga lebih sesuai dengan tuntutan pasar dan produknya berhasil dipasarkan pada *market place* yang difasilitasi oleh program Digitalisasi UMKM ini. Pada akhirnya omzet penjualan produk yang dihasilkan meningkat drastis. Bahkan salah satu peserta program ini

yaitu Ibu Arsyah Marasabessy dengan produknya yakni roti kering kenari, bagea kenari, bagea bawang putih dan gula merah Saparua berhasil masuk dalam kategori level premium pada aplikasi market place belanja.com. karena permintaan terhadap produk ini yang sangat banyak. Mentoring yang dilakukan oleh Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah ini juga mengajarkan pelaku UMKM peserta program Digitalisasi UMKM untuk melakukan *packaging* agar kemasan produk yang dihasilkan aman untuk dikirim ke luar pulau serta produknya menjadi lebih menarik. Menurut Arita Muchlisa, pengelola program Digitalisasi UMKM (Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah), “inti keberhasilan program ini adalah konsistensi peserta program Digitalisasi UMKM untuk mengikuti mentoring (pendampingan) yang diberikan oleh mentor dari Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah”. Keberhasilan aktivitas mentoring dalam program Digitalisasi UMKM yang difasilitasi oleh Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah diapresiasi oleh Pemerintah Kota Ambon hingga Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah didaulat sebagai pelopor tempat belajar para pelaku UMKM oleh Walikota Ambon. (Sumber : wawancara dengan Arita Muchlisa, Pengelola Program Digitalisasi UMKM, Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah).

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Hasil Analisis Uji – T (X1, X2 → Y1)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.968	4.630		3.449	.001
	X1	.163	.035	.436	4.680	.000
	X2	.501	.085	.549	5.904	.000

a. Dependent Variable: y1

Pada tabel 10 diatas, nilai t-hitung variabel kualitas SDM sebesar 4,680 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari data diatas t-hitung > t-tabel dan taraf signifikansi < dari 0,05 yang berarti kualitas SDM berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan. **Hipotesis pertama diterima.**

Sedangkan nilai t-hitung variabel mentoring sebesar 5,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari data diatas t-hitung > t-tabel dan taraf signifikansi < dari 0,05 yang berarti mentoring berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan. **Hipotesis kedua diterima.**

**Tabel 2.
 Hasil Analisis Uji – T (X1, X2, Y1 → Y2)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.696	3.036		1.217	.229
	X1	.023	.025	.070	.940	.352
	X2	.273	.065	.340	4.210	.000
	y1	.544	.083	.616	6.578	.000

a. Dependent Variable: Y2

Pada tabel 11 diatas, nilai t-hitung variabel kualitas SDM sebesar 0,940 dengan nilai signifikansi sebesar 0,352. Dari data diatas t-hitung < t-tabel dan taraf signifikan > dari 0,05 yang berarti kualitas SDM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja. **hipotesis keempat ditolak.**

Nilai t-hitung variabel mentoring sebesar 4,210 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari data diatas t-hitung > t-tabel dan taraf signifikan < 0,05 yang berarti mentoring berpengaruh positif terhadap kinerja. **Hipotesis Kelima Diterima.**

Sedangkan nilai t-hitung variabel pemberdayaan perempuan sebesar 6,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari data diatas t-hitung > t-tabel dan taraf signifikan < 0,05 yang berarti pemberdayaan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja. **hipotesis ketiga diterima.**

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2007) analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat endogen.

$$\text{Persamaan I : } Y_1 = P_1X_1 + P_2X_2 + \varepsilon_1$$

Dimana :

- Y1 = Pemberdayaan Perempuan
- P1 = Koefisien jalur variabel X1 (Kualitas SDM)
- P2 = Koefisien jalur variabel X2 (Mentoring)
- X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia
- X2 = Mentoring
- e = Error variabel Pengganggu

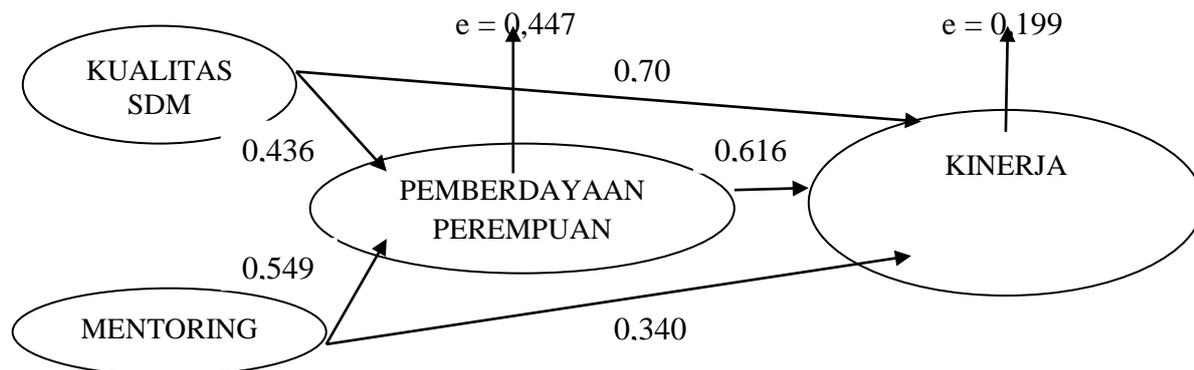
$$\text{Persamaan II : } Y_2 = P_1X_1 + P_2X_2 + Y_1 + \varepsilon_2$$

Dimana :

- Y1 = Pemberdayaan Perempuan
- Y2 = Kinerja Perempuan Pada UMKM
- P1 = Koefisien jalur variabel X1 (Kualitas SDM)
- P2 = Koefisien jalur variabel X2 (Mentoring)
- X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia
- X2 = Mentoring
- e = Error variabel Pengganggu

Perhitungan pengaruh analisis jalur :

1. Pengaruh Tidak Langsung (*Direct Effect*)
Persamaan I : Pemberdayaan perempuan = $0,436X_1 + 0,549X_2 + \varepsilon_1$
Persamaan II : Kinerja = $0,70X_1 + 0,340X_2 + 5,2818 + \varepsilon_2$
2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)
Persamaan I : kualitas SDM terhadap kinerja = $0,436 \times 0,616 = 0,26857$ dibulatkan menjadi 0,27
Persamaan I : mentoring terhadap kinerja = $0,549 \times 0,616 = 0,33818$ dibulatkan menjadi 0,34
3. Pengaruh Total (*Total Effect*)
Pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja melalui pemberdayaan perempuan X1 → Y1 → Y2 : $0,436 + 0,616 = 1,051$ dibulatkan menjadi 1,05
Pengaruh mentoring terhadap kinerja melalui pemberdayaan perempuan X2 → Y1 → Y2 : $0,549 + 0,616 = 1,165$ dibulatkan menjadi 1,16.



Gambar 3. Analisis Jalur

Gambar 3 menunjukkan bahwa *total effect* kualitas SDM terhadap kinerja melalui pemberdayaan perempuan adalah sebesar 1,05 yang berarti pemberdayaan perempuan memediasi pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja **hipotesis 6 DITERIMA**.

Gambar 3 menunjukkan bahwa *total effect* mentoring terhadap kinerja melalui pemberdayaan perempuan adalah sebesar 1,16 yang berarti pemberdayaan perempuan memediasi mentoring terhadap kinerja **hipotesis 7 DITERIMA**.

Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan / penguasaan produk usaha yang dijual, kemampuan perencanaan dan pengawasan usaha, kemampuan untuk mengorganisir usaha secara umum serta kemampuan dalam perencanaan belanja dan penganggaran usaha yang dimiliki perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjual produk usaha pada *market place* melalui program pemberdayaan “Digitalisasi UMKM”. Untuk dapat menjual produk usaha mereka kepada konsumen melalui program Digitalisasi UMKM, perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah harus menguasai produk yang dihasilkan / dijual. Pengetahuan / penguasaan produk usaha (*product knowledge*) memungkinkan mereka untuk memberikan penjelasan secara mendetail terkait produk yang dihasilkan / dijual kepada konsumen. Selain itu kemampuan perencanaan dan pengawasan usaha, kemampuan untuk mengorganisir usaha secara umum serta kemampuan perencanaan belanja dan penganggaran usaha yang dimiliki oleh perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah turut menunjang kemampuan mereka untuk dapat menjual produk usaha mereka melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM. Dengan kemampuan perencanaan dan pengawasan yang baik mereka dapat melihat produk apa saja yang paling diminati dan laku di pasaran serta produk apa saja yang kurang diminati, kemudian dengan kemampuan perencanaan belanja dan penganggaran usaha mereka dapat menyesuaikan kebutuhan anggaran untuk pembelian bahan baku dan proses produksi produk yang paling diminati di pasar. Kemampuan pengorganisasian usaha secara umum dimanfaatkan untuk menjual produk usaha mereka pada *market place* melalui program Digitalisasi UMKM. Hal ini dapat terjadi jika mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan perempuan melalui program digitalisasi UMKM serta didukung penuh oleh pengelola program untuk ikut berpartisipasi dan mengontrol partisipasinya dalam program ini. Disini dapat dilihat bahwa fasilitasi pengelola program Digitalisasi UMKM terhadap partisipasi dan kontrol peserta terhadap program ini sangat berpengaruh terhadap penjualan produk usaha perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM. Pihak pengelola program melakukan pendataan terhadap perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah, kemudian mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program Digitalisasi UMKM. Tidak hanya terbatas sampai disitu pihak pengelola program Digitalisasi UMKM juga memfasilitasi perempuan pelaku

UMKM Desa Batu Merah dalam partisipasinya pada program Digitalisasi UMKM dengan cara membantu pengurusan administrasi yang menjadi persyaratan peserta untuk berpartisipasi dalam program digitalisasi UMKM. Selain itu pihak pengelola program juga memfasilitasi perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk melakukan kontrol terhadap partisipasi mereka dalam program Digitalisasi UMKM dimana mereka dapat datang ke Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah jika mereka mengalami kendala terkait kontrol terhadap partisipasi mereka dalam program Digitalisasi UMKM dan pihak pengelola program akan membantu mereka untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Pengaruh Mentoring Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Ketika perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah yang merupakan peserta program Digitalisasi UMKM berkomitmen untuk mengikuti kegiatan mentoring yang difasilitasi oleh mentor pada Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah, maka mereka akan menjalani proses-proses yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan partisipasi mereka dalam program Digitalisasi UMKM. Proses mentoring yang sangat berpengaruh bagi mereka adalah ketika melakukan identifikasi kesamaan karakteristik yang ada diantara mereka dan mentor. Ketika mereka merasakan bahwa karakteristik mereka sama dengan mentor pada Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah yang kebetulan berasal dari desa / kampung yang sama dengan mereka maka mereka akan lebih terbuka dan menerima kegiatan mentoring yang dilakukan oleh mentor. Hal ini sejalan dengan teori Ali & Panther (2008) dan Faoreur (2008) yang mengemukakan bahwa kualitas hubungan dari mentor dan mentee akan menentukan kualitas dari program mentoring dimana hubungan yang penuh dengan kepercayaan dan menyenangkan akan meningkatkan mentee dalam proses belajar. Proses paling penting dalam kegiatan mentoring ini adalah penyamaan nilai-nilai / persepsi yang dianut mentor dan mentee dimana dalam proses ini mentor dapat mentransfer wawasan dan pemahaman positif kepada mentee yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal bagi mentee untuk menunjang keberhasilan partisipasinya dalam pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM. Setelah itu mentee memilih bentuk bantuan yang diperlukan dari mentor untuk meningkatkan keberhasilan partisipasinya dalam program Digitalisasi UMKM. Bantuan yang diberikan dalam kegiatan mentoring kepada perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah peserta program Digitalisasi UMKM disesuaikan dengan kebutuhan mereka diantaranya mereka diberikan pemahaman tentang produk-produk yang menarik untuk dijual di pasar serta diberikan referensi berupa buku-buku tentang produk serta metode yang baik dalam pengolahan, *packaging* dan pemasaran produk. Kegiatan mentoring yang dilakukan oleh mentor pada Perpustakaan Hatukao Negeri Batu Merah juga membantu memberikan pemahaman dan pelatihan tentang teknik *packaging* yang baik serta pemahaman dan pemanfaatan IT untuk mempromosikan produk usaha melalui program Digitalisasi UMKM. Komitmen perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk mengikuti kegiatan mentoring, identifikasi kesamaan mentor dan mentee dalam kegiatan mentoring, penyamaan nilai-nilai / persepsi mentor dan mentee dalam proses mentoring serta pemilihan bentuk bantuan yang diperlukan dari mentor menghasilkan peningkatan pengetahuan dan wawasan mereka yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam menjual produk usaha mereka melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM Desa Batu Merah. Produk dari salah satu perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah peserta program ini bahkan berhasil menjadi produk premium pada *market place* belanja.com. Hal ini dapat terjadi ketika mereka diberikan kesempatan dan difasilitasi oleh pengelola program untuk berpartisipasi dalam program Digitalisasi UMKM serta melakukan kontrol atas partisipasi mereka dalam program ini. Disini dapat dilihat bahwa fasilitasi pengelola program Digitalisasi UMKM terhadap partisipasi dan kontrol peserta terhadap program ini sangat berpengaruh terhadap penjualan produk usaha perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM.

Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kinerja

Partisipasi perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dalam pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM serta fasilitasi pengelola program terhadap partisipasi dan kontrol peserta atas partisipasi mereka dalam program ini memungkinkan keberhasilan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk menjual produk usaha mereka melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM. Penjualan produk usaha perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah yang dilakukan secara *online* melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM akan meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan mereka serta meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk usaha dan pelayanan yang diberikan mereka melalui program Digitalisasi UMKM. Penjualan secara *online* memungkinkan pelanggan dapat mengakses dan melakukan pembelian dengan lebih mudah. Hal ini secara otomatis berdampak kepada peningkatan kualitas layanan yang diberikan. Di sisi lain produk yang dijual secara *online* harus dikemas dengan desain yang lebih menarik dan kemasan yang dibuat juga harus didesain agar dapat menjamin keutuhan produk jika harus dikirim ke tempat yang jauh, produk yang dihasilkan juga harus dibuat agar lebih awet dan tahan lama sehingga ketika dikirim ke luar daerah dan diterima oleh pelanggan masih berada pada kondisi yang baik. Hal ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk usaha yang dijual. Selain itu pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM juga membentuk pola pikir perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk berpikir *entrepreneurship* dan berpikir untuk menjadi pemimpin. Melalui partisipasi mereka dalam pemberdayaan perempuan pada program Digitalisasi UMKM, perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dapat mengembangkan pola pikir dan kemampuan mereka terkait *entrepreneurship* dimana awalnya mereka hanya dapat melakukan penjualan secara konvensional dan tidak terlalu berpengaruh terhadap omzet penjualan produk mereka, namun melalui partisipasi mereka pada pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM mereka dapat menjual produk usaha mereka melalui *market place* yang berdampak pada peningkatan omzet penjualan produk mereka. Hal ini akan semakin memperkuat pola pikir dan jiwa kepemimpinan mereka.

Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Kinerja

Kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dengan sub indikator diantaranya pengetahuan atau penguasaan produk yang dijual dalam usaha, kemampuan perencanaan dan pengawasan usaha, kemampuan untuk mengorganisir usaha secara umum serta kemampuan dalam perencanaan belanja dan penganggaran usaha menyebabkan kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dengan sendirinya juga tidak dapat mempengaruhi kinerja mereka. Untuk itu kemampuan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dalam hal pengetahuan atau penguasaan produk yang dijual dalam usaha, kemampuan perencanaan dan pengawasan usaha, kemampuan untuk mengorganisir usaha secara umum serta kemampuan dalam perencanaan belanja dan penganggaran usaha perlu ditingkatkan / diperbaiki.

Kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah juga berkaitan dengan keterbatasan mereka dalam pemahaman tentang IT serta pemanfaatan IT untuk memasarkan produk usaha mereka yang membatasi kemampuan mereka untuk menjual / memasarkan produk usaha mereka secara online melalui *market place*. Berdasarkan hasil penelitian ini sub indikator kualitas SDM yakni kemampuan untuk memanfaatkan IT dalam memasarkan produk usaha serta kemampuan untuk memasarkan produk usaha di *market place* merupakan sub indikator dengan nilai yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk memanfaatkan IT dalam pemasaran produk usaha mereka masih rendah.

Beberapa hal di bawah ini yang seharusnya menjadi perhatian penting pihak UMKM terhadap pencapaian kinerja, yaitu :

1. Menurut Kiran et al. (2012) UMKM dapat menerapkan beberapa metode pemasaran inovatif, seperti internet dan *digital advertising* sebagai alat promosi yang efisien untuk mengenalkan produk, pendekatan kluster industri untuk membentuk jaringan usaha

sehingga dapat menjangkau pasar potensial, serta fokus terhadap inovasi untuk membangun reputasi UMKM. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM sehingga perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dapat dibantu dan difasilitasi untuk memasarkan produknya secara *online* melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM. Pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM memungkinkan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk dapat melakukan penjualan produk usaha mereka secara *online* melalui *market place* yang akan berdampak pada peningkatan kinerja mereka dimana terjadi peningkatan pelayanan terhadap pelanggan dan pelanggan akan merasa puas terhadap layanan dan kualitas produk usaha mereka.

2. Menurut Febrian dan Tjokropandojo (2013) keikutsertaan dalam pelatihan secara rutin dapat meningkatkan kemampuan SDM dalam hal pengetahuan, penguasaan teknologi dan informasi pasar sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam kinerja usaha. Untuk itu perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah perlu mendapatkan mentoring dimana mereka diberikan pemahaman dan motivasi terkait pengembangan usaha mereka serta pemahaman dan pemanfaatan IT untuk menjual produk usaha mereka. Kegiatan mentoring ini akan berdampak terhadap pembentukan pola pikir *entrepreneurship* dan pembentukan pola pikir untuk menjadi pemimpin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah masih perlu mendapat perhatian serius sehingga perlu dilakukan pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM serta kegiatan mentoring untuk meningkatkan kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah.

Pengaruh Mentoring Terhadap Kinerja

Komitmen perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk melaksanakan program mentoring bersama mentor dari Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah sangat mempengaruhi kinerja mereka. Dalam kegiatan mentoring mereka menjalani proses seperti identifikasi kesamaan karakteristik antara mentor dan mentee serta penyamaan nilai-nilai / persepsi mentor – mentee. Pada proses ini mentor dapat mereformasi persepsi / nilai-nilai yang dianut mereka serta membuka dan menambah wawasan mereka. Proses ini memungkinkan terbentuknya pola pikir *enterpreneurship* dan pola pikir untuk menjadi pemimpin. Hal ini sejalan dengan teori Ivancevich & Hoon (2002) yang mengemukakan bahwa selain makin memberdayakan (*empowerment*) sumber daya manusia yang ada, mentoring juga dapat memberi dampak motivasi bagi para pelakunya. Dalam kegiatan mentoring mentee dapat memilih jenis bantuan yang diperlukan dari mentor untuk meningkatkan keberhasilan partisipasinya pada program Digitaliasi UMKM. Bantuan yang diberikan oleh mentor sebagian besar berhubungan dengan pemahaman mentee tentang IT serta aplikasi IT dalam penjualan produk usaha mentee melalui *market place* pada program Digitalisasi UMKM. Selain itu beberapa mentee juga mencari referensi pada Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah tentang produk-produk yang laku di pasaran sehingga produk yang mereka hasilkan dan jual dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Produk yang mereka jual kemudian terbukti laku di pasaran bahkan produk salah satu mentee berhasil menjadi produk premium pada aplikasi belanja.com. Dalam kegiatan mentoring ini mentee juga diajarkan tentang proses *packaging* yang baik dan diberikan referensi tentang *packaging*. Pelatihan ini memungkinkan mereka untuk dapat membuat *packaging* yang baik karena sebagian produk dipasarkan ke luar pulau sehingga memerlukan *packaging* yang baik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk usaha mereka. Mentoring memungkinkan keberhasilan partisipasi perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dalam program Digitaliasi UMKM dimana mereka dapat melakukan transaksi dan menjual produk mereka melalui *market place* sehingga meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dimana pelanggan merasa puas terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Pemberdayaan Perempuan Memediasi Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Kinerja

Partisipasi perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dalam pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dimana mereka difasilitasi oleh pengelola program Digitalisasi UMKM untuk berpartisipasi dan melakukan kontrol terhadap partisipasi mereka dalam program Digitalisasi UMKM akan mendorong keberhasilan mereka dalam menjual produk usaha pada *market place*. Hal ini akan memediasi pengaruh kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah diantaranya pengetahuan atau penguasaan produk yang dijual dalam usaha, kemampuan perencanaan dan pengawasan usaha, kemampuan untuk mengorganisir usaha secara umum serta kemampuan dalam perencanaan belanja dan penganggaran usaha terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah dimana terjadi peningkatan pelayanan terhadap pelanggan, peningkatan kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk usaha dan layanan yang diberikan serta pembentukan pola pikir *entrepreneurship* dan pembentukan pola pikir untuk menjadi pemimpin. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah terhadap kinerja mereka. Hasil uji hipotesis ini memberikan pemahaman bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah. Mediasi variabel pemberdayaan terhadap variabel kualitas SDM dan kinerja merupakan *full mediation* (mediasi penuh) dimana hasil penelitian ini (Hipotesis 4) menunjukkan bahwa variabel kinerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja, namun variabel pemberdayaan dapat memediasi pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja.

Pemberdayaan Perempuan Memediasi Pengaruh Mentoring Terhadap Kinerja

Pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dimana perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah diberikan kesempatan dan difasilitasi untuk berpartisipasi dalam program Digitalisasi UMKM serta melakukan kontrol terhadap partisipasi mereka dalam program Digitalisasi UMKM akan mendorong keberhasilan mereka dalam menjual produk usaha pada *market place*. Hal ini akan memediasi pengaruh mentoring dimana komitmen perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah untuk melaksanakan program mentoring bersama mentor, penyamaan nilai-nilai / persepsi yang dianut mentor dan mentee, identifikasi kesamaan karakteristik mentor dan mentee dalam kegiatan mentoring, pemilihan bentuk bantuan yang diperlukan dari mentor serta peningkatan pengetahuan dan wawasan setelah dibimbing oleh mentor akan berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan kepada pelanggan, kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk usaha dan layanan yang diberikan serta pembentukan pola pikir *entrepreneurship* dan pembentukan pola pikir untuk menjadi pemimpin. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh mentoring terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah. Hasil uji hipotesis ini memberikan pemahaman bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh mentoring terhadap kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah. Mediasi variabel pemberdayaan terhadap variabel mentoring dan kinerja merupakan *partial mediation* (mediasi sebagian) dimana hasil penelitian ini (Hipotesis 5) menunjukkan bahwa variabel mentoring berpengaruh positif terhadap kinerja serta variabel pemberdayaan dapat memediasi pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja.

SIMPULAN

1. Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program Digitalisasi UMKM;
2. Mentoring berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa mentoring yang dilakukan oleh Perpustakaan Hatukau Negeri Batu Merah terhadap perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah mempengaruhi

- keberhasilan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program Digitalisasi UMKM;
3. Pemberdayaan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM mempengaruhi kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah;
 4. Kualitas SDM berpengaruh negatif terhadap kinerja. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah masih rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja mereka. Untuk itu kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah perlu ditingkatkan;
 5. Mentoring berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini memberikan pemahaman bahwa mentoring yang dilakukan terhadap perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah peserta program Digitalisasi UMKM mempengaruhi kinerja mereka;
 6. Pemberdayaan perempuan memediasi hubungan antara Kualitas SDM dengan kinerja. Pemberdayaan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah terhadap kinerja mereka dimana mediasi ini merupakan *full mediation* (mediasi penuh) karena awalnya kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah tidak dapat mempengaruhi kinerja mereka namun dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh kualitas SDM perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah terhadap kinerja mereka;
 7. Pemberdayaan perempuan memediasi hubungan antara mentoring dengan kinerja. Pemberdayaan perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah melalui program Digitalisasi UMKM dapat memediasi pengaruh mentoring yang dilakukan kepada perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah terhadap kinerja mereka dimana mediasi ini merupakan *partial mediation* (mediasi sebagian) karena dari awalnya mentoring telah mempengaruhi kinerja perempuan pelaku UMKM Desa Batu Merah terhadap kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, P. A., & Panther, W. (2008). Professional development and the role of mentorship. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*.
- Anderson, L. (2011). A learning resource for developing effective mentorship in practice. *Journal of Nursing Standart, 25* (51), 48-56.
- Bilson, Simamora. 2001. Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Clutterbuck, D., & Lane, G. (2004). The situational mentor: An international review of competences and capabilities in mentoring. Aldershot, Hants, England: Gower.
- Dadge, J., & Casey, D. (2009). Supporting mentors in clinical practice. *Journal Nursing Children & Young People, 21* (10), 35.
- Faoureur, M. (2008). Mentorship, perceptorship, & clinical supervision: Three key processes for supporting midwives. *New Zeland College of Midwives Journal, 39*, 7-12.
- Febrian BM, Tjokropandojo DS. 2013. Sumber daya manusia dan kinerja petani sebagai basis pengembangan ekonomi lokal (studi kasus: Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK 1*(2): 517–526.
- Idayanti. 2008. Pengaruh Kepribadian, Keluarga, Human Capital Terhadap Karir dan Kinerja Manajer (Studi Perspektif Gender pada Perbankan di Makassar). Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ivancevich, J. M., &Hoon, L. S. (2002). Human Resource Management in Asia. Singapore: McGraw Hill Education.
- Kiran S. R., Vasantha P. S., and Janardhan R. K., 2012, Studies on Mosquito Larvicidal Activity of Chloroxylon swietenia DC., *Journal of Pharmacognosy, 3*, 123-125.
- Mc Kimm, J., Jolie, C., & Hatter, M. (2007). Mentoring :Theory and Practice. Preparedness to Practice, Mentoring Scheme.

- Muogbo US. (2013). The Impact of Strategic Human Resource Management on Small and Medium Sized Enterprises (A Study of some Selected Paint Manufacturing Firms in Anambra State Nigeria). *Global Journal of Management and Business Studies*, 3(3), 2248–9878.
- Nugroho, Riant. 2008. *Public Polic*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Schwille, S. A. (2008). The professional practice of mentoring. *American Journal of Education*, 115(1), 139–167.
- Subagyo, Agung. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Rajawali Press.
- Sukarni dan Safa,at, Rachmad; 1997. *Kemandirian Perempuan Yang Bekerja Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Bangkalan*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Tiara, N., & Bachtiar, Y. (2018). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 1(3), 280–288.
- Yusuf, M. 2011. *8 Langkah Kreatif Tata Kelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.